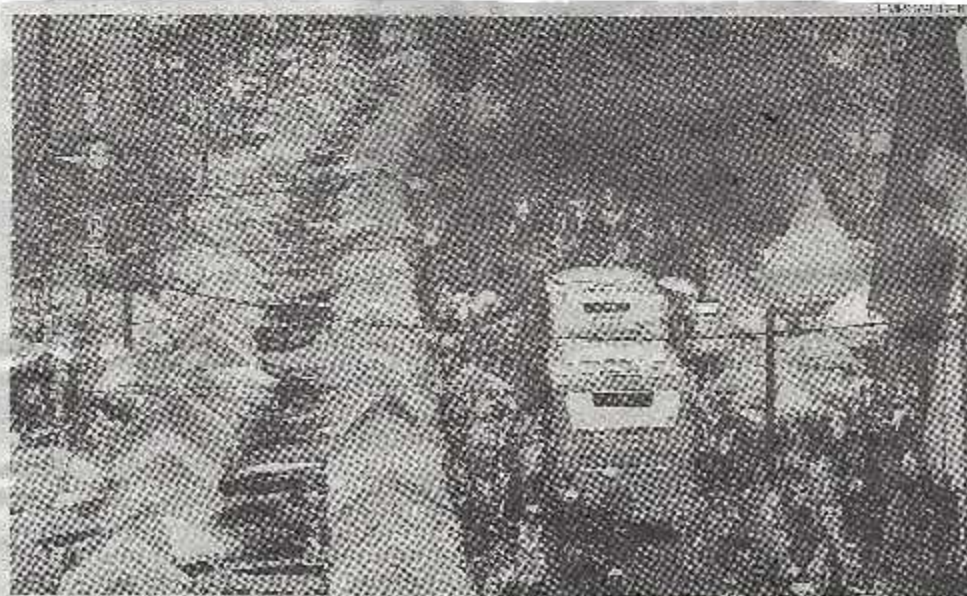




1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

KAI Minta DKI Integrasikan Skybridge dengan Stasiun



Tenda pedagang kaki lima di Jalan Jatibaru Raya, Tanah Abang, Jakarta, awal Juni lalu.

Untuk memudahkan mobilisasi penumpang kereta serta mengurangi kemacetan.

Avit Hidayat

avit.hidayat@tempo.co.id

JAKARTA — PT Kereta Api Indonesia meminta pemerintah DKI Jakarta segera melibatkan mereka dalam perencanaan pembangunan jembatan layang alias *skybridge* di atas Jalan Jatibaru Raya, Tanah Abang. "Fasti (harus) ada keterlibatan (KAI) dalam pembangunan *skybridge*," kata Kepala Humas PT KAI, Agus Komarudin, kemarin.

Agus mengaakan jembatan layang untuk me-

nampung pedagang kaki lima itu seharusnya terintegrasi dengan stasiun kereta serta rencana pembangunan kawasan transit (*transit oriented development*) di Tanah Abang. Dengan begitu, *skybridge* akan memudahkan mobilisasi penumpang kereta serta mengurangi kemacetan di sepanjang Jalan Jatibaru Raya.

Beberapa waktu lalu, Agus menuturkan, KAI pernah berkoordinasi dengan pemerintah DKI. Pembahasan awal itu mengeru-

ent pada kesepakatan bersama pembangunan *skybridge*. Namun, secepat itu, pemerintah DKI tak kunjung membeberkan desain rencana pembangunan jembatan layang tersebut.

Rencana pembangunan *skybridge* muncul setelah Ombudsman Wilayah Jakarta Raya memprotes kebijakan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menutup Jalan Jatibaru Raya. Anies menutup jalan tersebut untuk mendirikan tenda 400-an pelapak yang sebelumnya memadani trotoar dan sebagian jalan raya.

Pemerintah DKI kemudian menugasi PD Pembangunan Sarana Jaya membangun *skybridge*. Semula, jembatan untuk

menampung pelapak itu direncanakan untuk menghubungkan stasiun kereta dengan Blok G Pasar Tanah Abang.

Awal Juni lalu, pemerintah DKI mengumumkan desain *skybridge*. Jembatan akan dibangun sepanjang 386,4 meter, dengan lebar 12,6 meter dan luas lantai 12.582 meter persegi. Namun, rancangan terakhir *skybridge* belum terintegrasi dengan stasiun. Tak ada pintu atau selasar yang menghubungkan langsung *skybridge* dengan stasiun yang posisinya sejajar. Dengan desain seperti itu, penumpang kereta yang hendak naik *skybridge* untuk menuju Pasar Tanah Abang harus keluar dari stasiun.

Sejauh ini, Agus mengaku belum mengetahui secara detail desain *skybridge* versi pemerintah DKI. Dia pun belum tahu persis kapan *skybridge* bakal dibangun PD Sarana Jaya. Karena itu, dalam waktu dekat, KAI bakal berkoordinasi lagi dengan pemerintah Jakarta.

Direktur Utama PD Pembangunan Sarana Jaya, Yoory C. Pinontoan, mengatakan pernah memberikan *master plan* penataan kawasan Tanah Abang kepada PT KAI dan sejumlah pihak lainnya. "Untuk detail *skybridge* dalam waktu dekat kami akan bertemu lagi," kata Yoory.

Sementara itu, pelaksana tugas Kepala Perwakilan

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

KAI Minta DKI Integrasikan Skybridge dengan Stasiun

PROYEK DADAKAN SKYBRIDGE TANAH ABANG

Pemerintah DKI Jakarta akan membangun jembatan layang alias Skybridge Tanah Abang dua lantai dalam 164 hari sejak Agustus hingga Oktober nanti.

Proyek ini dimunculkan setelah diprotes Ombudsman dan Kepolisian Daerah Metro Jaya menyusul penutupan Jalan Jatibaru Raya. Skybridge sekaligus berujung mawadahi para pedagang kaki lima yang kini ditempatkan di Jalan Jatibaru Raya.

PD Pembangunan Sarana Jaya menyiapkan anggaran sekitar Rp 35 miliar. "Desain spesifik skybridge dalam waktu dekat rampung," tutur direktur utamanya, Yooky C. Pinontoan.

Berikut ini desain Skybridge Tanah Abang:



- Anggaran Rp 35 miliar
- Skybridge dua lantai seluas 12.582 meter persegi
- Panjang 386,4 meter
- Lebar 12,6 meter
- Daya tampung pedagang di skybridge 446 pedagang
- Terdapat ramp di dekat pintu keluar Stasiun Tanah Abang di bawah flyover Jatibaru dan sekitar Pasar Tanah Abang Blok G
- Terdapat lima halte untuk turun-naik penumpang

Ombudsman Wilayah Jakarta Raya, Dominikus Dahu menyarankan agar Anies Baswedan membuka Jalan Jatibaru Raya sebelum pembangunan skybridge. Dia pun mengkritik desain

skybridge yang tidak terintegrasi dengan stasiun kereta. "Ini memperlihatkan perencanaannya enggak serius, setengah hati," ujar Dominikus.

● ANT HIDAYAT | DEBY ERNIS